

## Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya Kota Pekalongan

Lea Ivana Christabel<sup>1</sup>, Mentari Clara Dewanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: leaivana77@gmail.com<sup>1</sup>, mentari.clara.mnj@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 09 Januari 2025

Revised: 17 Januari 2025

Accepted: 24 Januari 2025

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Kontrol Piutang, Piutang tak Tertagih, Efektivitas.*

**Abstrak:** *Pengelolaan piutang yang efektif sangat penting bagi suatu perusahaan. PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya, sebuah perusahaan distribusi yang menerapkan penjualan kredit kepada pelanggan membutuhkan pengelolaan piutang yang efektif untuk menjaga kelancaran arus kas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pengelolaan piutang pada PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dimana metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis data piutang yang diperoleh dari sumber internal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya meningkat dari 10 menjadi 10,07 kali per tahun, sementara rata-rata waktu pengumpulan piutang menurun dari 36,5 hari menjadi 36,3 hari, meskipun penjualan kredit meningkat sebesar 32,8%. Sebagai rekomendasi, perusahaan disarankan untuk mulai mencatat piutang tak tertagih dalam laporan keuangan guna melihat risiko kerugian dalam keuangan.*

---

### PENDAHULUAN

Pengelolaan piutang penting dalam manajemen keuangan suatu perusahaan, terutama pada sektor distribusi. Piutang adalah hak perusahaan untuk menerima pembayaran dari pelanggan yang membeli barang atau jasa dengan sistem kredit. Dalam konteks industri distribusi, piutang dagang muncul saat perusahaan memberikan kebijakan penjualan kredit kepada pelanggannya. Kebijakan ini memudahkan pelanggan untuk membayar, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kredit macet jika tidak dikelola dengan baik. Dalam sektor distribusi, pengelolaan piutang menjadi salah satu tantangan utama karena perusahaan sering menghadapi berbagai kondisi, seperti perbedaan kemampuan pembayaran pelanggan, volume transaksi yang tinggi, serta ketergantungan pada rantai pasokan yang panjang.

Efektivitas pengelolaan piutang berperan besar dalam menjaga stabilitas arus kas perusahaan. Ketepatan pembayaran pelanggan memungkinkan perusahaan untuk menjaga likuiditas dan mendukung operasional sehari-hari. Sebaliknya, piutang yang menunggak atau tidak tertagih dapat mengakibatkan masalah likuiditas atau bahkan kerugian finansial dalam jangka panjang. Sebagai contoh, studi dari Asosiasi Perusahaan Distribusi menunjukkan bahwa lebih dari 20% kerugian tahunan di sektor ini disebabkan oleh piutang yang tak tertagih, terutama pada pelanggan ritel kecil yang mengalami kesulitan keuangan. Salah satu cara efektif untuk mengelola arus kas perusahaan

---

adalah dengan mempersingkat umur atau periode piutang.

PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya telah menerapkan sistem monitoring piutang secara rutin. Perusahaan melakukan pengecekan terhadap piutang yang mendekati jatuh tempo. Meskipun sistem ini dinilai cukup efektif, belum ada pencatatan terpisah mengenai piutang tak tertagih sebagai bahan evaluasi lebih lanjut. Hal ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi pola kredit bermasalah dan memberikan masukan bagi kebijakan kredit di masa depan. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi sejauh mana sistem pengelolaan piutang yang diterapkan dapat mendukung stabilitas keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Arya Pratama Dera, Jullie J. Sondakh, dan Jessy D.L Warongan (2016) mengenai sistem pengendalian internal piutang di PT. Surya Wenang Indah menunjukkan bahwa penggunaan metode penyisihan (*allowance method*) dengan skedul umur piutang dapat meningkatkan efektivitas pengendalian piutang. Selain itu, penelitian oleh Dian Nikita Zebua, Maria Magdalena Bate'e, dan Yakin N. Telaumbanua (2022) pada PT. Multi Pilar Indah Jaya mengungkapkan bahwa sistem pengendalian piutang yang baik dapat meminimalkan risiko piutang tak tertagih, terutama setelah pelonggaran kebijakan PSBB pascapandemi. Studi oleh Sherly Rutumalessy (2022) pada PT. PLN (Persero) Rayon Kota Ambon juga menekankan pentingnya analisis perputaran piutang untuk menilai efisiensi modal dan kinerja perusahaan. Penurunan tingkat perputaran piutang yang teridentifikasi dalam penelitiannya menjadi indikasi perlunya peningkatan pengelolaan piutang agar perusahaan dapat mengelola arus kas dengan lebih optimal. Temuan dari penelitian-penelitian ini menjadi dasar untuk menilai pentingnya penerapan pengelolaan piutang yang efektif dalam menjaga stabilitas arus kas dan mengurangi risiko finansial.

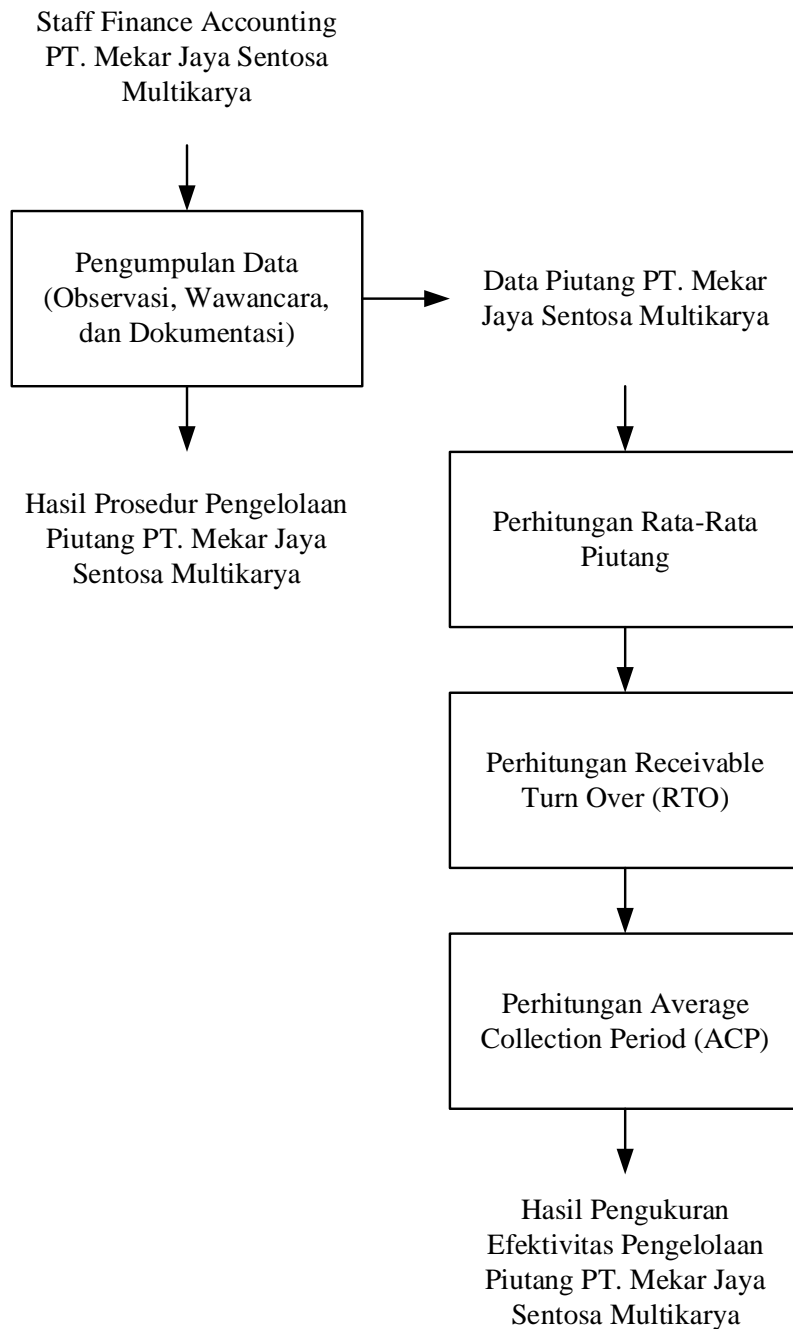
## LANDASAN TEORI

Piutang merupakan aset keuangan yang juga berfungsi sebagai instrumen keuangan. Piutang sering disebut pula sebagai pinjaman yang diajukan kepada pelanggan atau pihak lain terkait dengan uang, barang, dan jasa. (Donald, E Kieso 2017: 423). Menurut Purwaji (2017: 51), piutang usaha adalah semua tagihan yang timbul terhadap pihak lain baik individu maupun badan hukum yang terkait dengan kegiatan bisnis utama perusahaan. Siti Aisyah (2020: 80) menyatakan bahwa piutang merupakan aset yang cukup signifikan, oleh karena itu diperlukan manajemen piutang yang efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu kelancaran aliran kas.

Menurut Hery (2014: 186), piutang tak tertagih terjadi karena pelanggan tidak dapat memenuhi kewajibannya, yang disebabkan oleh penurunan perekonomian dan kebangkrutan dari pihak debitur. Menurut Rivai *et al.*, (2013: 238-239), kredit macet atau piutang tak tertagih dapat terjadi atau disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari pihak pemberi pinjaman dan faktor eksternal atau pihak yang menerima pinjaman. Menurut Abdul dan Iqbal (2019: 163), efektivitas merujuk pada hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapainya. Sementara itu, Menurut Mahmudi (2019: 86), efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif juga organisasi, program, atau kegiatan tersebut.

---

## METODE PENELITIAN



**Gambar 1. Diagram Alir Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Prosedur Pengelolaan Piutang**

Hasil wawancara dengan staff *Finance Accounting* dan observasi langsung terhadap

.....

prosedur pengelolaan piutang di PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya menunjukkan pengelolaan dan pengendalian piutang telah dilakukan secara sistematis. Perusahaan menerapkan sistem penjualan kredit dengan ketentuan waktu yang berbeda-beda tergantung pada jenis produk. Misalnya, ada produk dengan jatuh tempo pembayaran 14 hari, 30 hari, atau 60 hari. Bahkan ada produk tertentu seperti *syrup*, dapat mencapai hingga satu tahun hingga pelanggan harus melunasi tagihannya. Variasi jangka waktu pembayaran ini dilakukan untuk memberi fleksibilitas kepada pelanggan. Namun, kebijakan ini juga meningkatkan kompleksitas pengelolaan piutang perusahaan. Risiko yang dihadapi perusahaan juga meningkat, seperti kemungkinan pelanggan gagal membayar tepat waktu. Maka dari itu diperlukan sistem pengendalian yang efektif untuk memastikan pembayaran dilakukan tepat waktu. Adapun langkah-langkah pengelolaan piutang yang diterapkan oleh PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya adalah sebagai berikut;

1. Monitoring Piutang harian

Proses ini dimulai dengan membuat *summary* piutang menggunakan Microsoft Excel dan sudah ada template nya. Pada *summary* tersebut dicatat secara rinci semua piutang yang jatuh tempo pada hari itu, termasuk detail jumlah tagihan dari setiap pelanggan. Perusahaan juga memastikan bahwa data yang dicatat dalam monitoring harian diperbarui secara *real-time* untuk mengurangi kesalahan dalam perhitungan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk secara proaktif menindaklanjuti tagihan sebelum jatuh tempo, sehingga meningkatkan peluang pembayaran tepat waktu. Observasi langsung menunjukkan bahwa staff *Finance Accounting* secara manual mencatat dan memperbarui data ini setiap hari, memastikan semua informasi piutang terkini dapat diakses dengan mudah.

2. Pengecekan Jatuh Tempo

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tagihan yang telah jatuh tempo segera ditindaklanjuti. Data piutang dari *summary* piutang harian digunakan untuk melihat daftar pelanggan yang memiliki tagihan jatuh tempo. Hasil pengecekan ini juga digunakan untuk memberikan peringatan atau menghubungi pelanggan guna menagih pembayaran.

3. Kontrol Piutang Mingguan

Setiap minggu, perusahaan melakukan kontrol piutang dengan melibatkan kepala depo (kadep) sebagai pihak yang bertanggungjawab atas penagihan. Proses ini dilakukan dengan cara mendatangi toko-toko pelanggan untuk menagih piutang yang sudah jatuh tempo. Sebagai bukti bahwa penagihan telah dilakukan, kadep diwajibkan untuk mengambil foto bersama pelanggan setelah pembayaran diterima. Hasil akan dicatat dalam laporan kontrol piutang mingguan dengan format dari perusahaan. Observasi menunjukkan bahwa mekanisme ini cukup efektif, meskipun terkadang ada keterlambatan pengiriman laporan oleh beberapa depo.

4. Pencatatan Total Per Depo

Setelah seluruh proses dilakukan, tahap berikutnya adalah mencatat total piutang dari setiap depo untuk memudahkan rekapitulasi piutang secara keseluruhan. Pencatatan dilakukan dalam tabel dengan format yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Total piutang ini akan dicocokkan dengan *cashbook* yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi piutang tercatat dengan benar tanpa adanya selisih atau kesalahan. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara catatan depo dan *cashbook*, perusahaan segera melakukan audit internal untuk menemukan penyebabnya dan mencegah kesalahan serupa dimasa depan. Pencatatan ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif.

Hasil wawancara dengan staff *Finance Accounting*, diketahui bahwa piutang tak tertagih tidak dicatat secara khusus dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi ini menyoroti adanya peluang untuk meningkatkan transparansi dan pengendalian dalam pengelolaan piutang, terutama untuk mengidentifikasi risiko kredit yang lebih terstruktur dan memberikan dasar evaluasi

.....

terhadap kebijakan kredit dimasa mendatang.

### **Kriteria untuk Menilai Efektivitas Prosedur Pengelolaan Piutang Usaha Perusahaan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian berupa *cashbook* penjualan maupun laporan neraca saldo periode September 2022 hingga Agustus 2024, berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan kondisi piutang dagang pada PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya selama periode 2 tahun yang dimulai dari September 2022 sampai dengan Agustus 2024. Data ini mencakup informasi detail mengenai saldo awal piutang, total penjualan kredit selama periode tersebut, dan saldo akhir yang tercatat pada akhir periode. Proses pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dengan memastikan bahwa setiap transaksi telah terdokumentasi dalam laporan resmi perusahaan.

**Tabel. 1 Data Piutang PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya**

Periode	Saldo Awal	Total Penjualan Kredit	Saldo Akhir
Sept 2022/Agst 2023	13.529.364.113,60	157.528.942.029	17.971.695.890,45
Sept 2023/Agst 2024	17.971.695.890,45	209.288.452.350	23.586.964.944,82

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya

#### **a) Rata-rata Piutang**

Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata piutang pelanggan pada PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya. Perhitungan rata-rata piutang menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Saldo awal piutang} + \text{Saldo akhir piutang}}{2}$$

Berdasarkan rumus tersebut, berikut adalah perhitungan rata-rata pengumpulan piutang untuk setiap periode.

$$a) \text{ Periode 2022/2023} = \frac{\text{Rp } 13.529.364.113,60 + \text{Rp } 17.971.695.890,45}{2}$$

$$= \text{Rp } 15.750.530.002,03$$

$$b) \text{ Periode 2023/2024} = \frac{\text{Rp } 17.971.695.890,45 + \text{Rp } 23.586.964.944,82}{2}$$

$$= \text{Rp } 20.779.330.417,64$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata pengumpulan piutang pada periode 2022/2023 adalah Rp 15.750.530.002,03, sedangkan untuk periode 2023/2024 adalah sebesar Rp 20.779.330.417,64. Perubahan nilai rata-rata ini mencerminkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah piutang yang dikelola perusahaan seiring dengan kenaikan volume penjualan kredit. Nilai ini akan digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang.

#### **b) Receivable Turn Over (RTO)**

Rasio ini mengukur frekuensi (rata-rata) perputaran piutang dalam periode tertentu, yang

menunjukkan seberapa cepat piutang berputar, serta dipengaruhi oleh upaya perusahaan untuk memastikan pelanggan mematuhi periode kredit yang telah ditetapkan. Perhitungan perputaran piutang dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata pengumpulan piutang}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, berikut adalah perhitungan untuk menentukan tingkat perputaran piutang pada masing-masing periode;

$$a) \text{ Periode } 2022/2023 = \frac{\text{Rp } 157.528.942.029}{\text{Rp } 15.570.530.002,03}$$

$$= 10 \text{ kali perputaran}$$

$$b) \text{ Periode } 2023/2024 = \frac{\text{Rp } 209.288.452.350}{\text{Rp } 20.779.330.417,64}$$

$$= 10,07 \text{ kali perputaran}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dapat terlihat bahwa perusahaan memiliki siklus penagihan yang terbilang cepat. Nilai RTO sedikit meningkat menjadi 10,07 kali pada periode 2023/2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kecil dalam pengelolaan piutang, meskipun total penjualan meningkat. Faktor yang mempengaruhi hal ini kemungkinan adalah peningkatan efisiensi dalam proses penagihan piutang yang didukung oleh monitoring harian dan kontrol mingguan yang dilakukan secara sistematis. Selain itu, kenaikan RTO juga menandakan bahwa perusahaan berhasil menjaga likuiditasnya, sehingga modal dapat cepat kembali.

#### c) *Average Collection Period (ACP)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata jumlah hari yang diperlukan terkait pengumpulan piutang. Untuk menghitung nilai ACP, digunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Rata - rata pengumpulan piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Tingkat perputaran piutang}}$$

Dalam perhitungan ini, jumlah hari dalam setahun menggunakan alokasi 365 hari, sehingga perhitungan untuk setiap periode adalah sebagai berikut;

$$a) \text{ Periode } 2022/2023 = \frac{365 \text{ hari}}{10}$$

$$= 36,4 \text{ hari}$$

$$b) \text{ Periode } 2023/2024 = \frac{365 \text{ hari}}{10,07}$$

$$= 36,5 \text{ hari}$$

Rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang adalah sekitar 36,5 hari pada periode pertama, dan pada periode berikutnya ACP sedikit menurun menjadi 36,3 hari yang menunjukkan bahwa proses pengumpulan piutang semakin cepat. Penurunan waktu pengumpulan ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi dalam aktivitas penagihan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap data piutang PT. Mekar Jaya Sentosa

Multikarya, hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan piutang perusahaan dapat dianggap cukup efektif. Meskipun terjadi peningkatan volume penjualan kredit dari Rp 157.528.942.029 menjadi Rp 209.288.452.350, perusahaan dapat mempertahankan perputaran piutang (RTO) pada angka yang hampir sama (10,07 kali) dan rata-rata pengumpulan piutang (ACP) sedikit menurun menjadi 36,3 hari, yang menandakan bahwa sistem pengelolaan piutang tetap efektif meskipun penjualan meningkat. Pengelolaan piutang yang efektif ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Sistem monitoring dan kontrol piutang yang diterapkan oleh perusahaan terbukti dapat meminimalisir keterlambatan pembayaran dari pelanggan dan dapat mempercepat siklus pengumpulan piutang serta mengurangi potensi kerugian akibat piutang tak tertagih.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, penulisan dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut;

1. Analisis tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa PT. Mekar Jaya Sentosa Multikarya memiliki RTO sebesar 10 kali pada periode 2022/2023 dan sedikit meningkat menjadi 10,07 kali pada periode 2023/2024, yang mencerminkan stabilitas dalam efektivitas pengelolaan piutang meskipun terjadi kenaikan penjualan kredit sebesar 32,8%.
2. Penurunan rata-rata pengumpulan piutang (ACP) dari 36,5 hari pada periode 2022/2023 menjadi 36,5 hari pada periode 2023/2024 mengindikasikan adanya perbaikan kecil dalam kecepatan proses penagihan.
3. Secara keseluruhan, perusahaan telah mengelola piutang dengan baik dan berhasil menjaga efisiensi proses meskipun menghadapi peningkatan volume penjualan kredit yang signifikan.

### Saran

Berikut beberapa saran penelitian sebagai masukan dan pertimbangan terhadap objek yang dijadikan tempat penelitian, antara lain;

1. Perusahaan sebaiknya terus mengoptimalkan sistem pemantauan piutang yang sudah berjalan.
2. Perusahaan sebaiknya mulai mencatat piutang yang tidak dapat tertagih (*bad debt*). Dengan adanya data piutang tak tertagih, perusahaan dapat menganalisis penyebab keterlambatan pembayaran pembayaran serta memperbaiki kebijakan kredit dan pengelolaan piutang yang ada.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang lebih kompleks dan menggunakan objek penelitian yang berbeda, agar dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai pengelolaan piutang.

## DAFTAR REFERENSI

Aisyah, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Dera, A. P., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian

---

- 
- Internal Piutang dan Kerugian Piutang tak Tertagih pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1498-1508.
- Donald, & E Kieso. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitria, D. A., Oktalina, G., & Astuti, N. (2019). Analisis Efektivitas Prosedur Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang pada PT. Citra Elektronik Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK)*, 6(2).
- Habibie, N. (2013). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT Adira Finance Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 494-502.
- Halim, A., & Iqbal. (2019). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herry. (2014). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: PT. Gasindo.
- Khairudin, Alam, I. A., & Pangestu, K. S. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Macet pada PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang. *Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Lubis, I. G., Tambunan, Y. S., & Pohan, S. (2024). Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada CV. Parulian Sojuangon Panggabean Group Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan (JEAP)*, 1(2), 15-31.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwaji, & Agus dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rutumalessy, S. (2022). Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang pada PT. PLN (Persero) Rayon Kota Ambon. *Jurnal Administrasi Terapan*, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-